



OPTIMALISASI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GLAMPING LEMBAH SURGA MELALUI PENDAMPINGAN KKN TEMATIK UNRAM

*Optimization Of Heaven Valley Glamping Tourism Development Through Unram Thematic
KKN Assistance*

Ni Wayan Sri Suliartini^{1*}), Irmayanti¹, Elfan Hidayat², Titin Sri Farida Hartati², Irham Nil
Ardi³, Syam Abi Rama Maolana⁴, Nurul Zulqaidah⁴, Nur Muhammad Fadhullah⁵, Riza
Sofia⁶, Yulia Kartika⁷, Elvianah⁸, Sophia Maharani Meika Azalia⁹

¹Program Studi Agroekoteknologi Universitas Mataram,²Program Studi Ekonomi
Pembangunan Universitas Mataram,³Program Studi Agribisnis Universitas Mataram,
⁴Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram,⁵Program Studi Hubungan
Internasional Universitas Mataram,⁶Program Studi Manajemen Universitas Mataram,
⁷Program Studi Akutansi Universitas Mataram,⁸Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Mataram,⁹Program Studi Teknik Sipil Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 56, Mataram, NTB, Code Post 83125, Indonesia

*Alamat Korespondensi: sri.suliartini@gmail.com

(Tanggal Submission: 21 September 2022, Tanggal Accepted : 27 Desember 2022)



Kata Kunci : Abstrak :

*Desa
wisata,
glamping
lembah
surga, hand
railing,
papan
informasi,
penunjuk
arah*

Desa Karang Sidemen dicanangkan sebagai salah satu desa wisata di Lombok Tengah. Desa ini memiliki beberapa tempat wisata antara lain danau, air terjun dan camping ground. Glamping Lembah Surga merupakan salah satu lokasi di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, yang berpotensi dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata favorit di Pulau Lombok. Lokasi dan pemandangan di daerah tersebut sangat cocok dikembangkan untuk camping ground. Pendampingan bertujuan untuk menjadikan Glamping Lembah Surga sebagai salah satu destinasi wisata dilakukan melalui berbagai program kerja. Pendampingan melibatkan peran Pokdarwis dan tokoh masyarakat yang sekaligus bertujuan agar program glamping lembah surga sebagai tujuan wisata tetap berlanjut. Pendampingan dilakukan sejak 20 Juni sampai dengan 3 Agustus 2022, berlokasi di Desa Karang Sidemen. Beberapa program kerja pendampingan yang dilakukan meliputi pembersihan area Glamping Lembah Surga agar terlihat bersih dan pemandangan terlihat jelas, pembuatan dan pemasangan papan informasi, pembuatan dan pemasangan penunjuk arah ke Glamping Lembah Surga, dan pembuatan hand railing di sekitar areal terjal di Glamping Lembah Surga. Hasil dari kegiatan pendampingan adalah tercapainya pembersihan area Glamping Lembah Surga sesuai dengan perencanaan yang dilaksanakan bersama masyarakat. Hasil kedua adalah tersedianya papan informasi sebagai salah satu media penyampaian informasi kepada publik/masyarakat. Penunjuk jalan berhasil dibuat

sebagai rambu-rambu (tanda) yang ada di pinggir jalan sebagai penanda bentuk jalan, arah jalan, kecepatan kendaraan yang harus dijalankan menuju Glamping Lembah Surga. Hand railing dibuat dari bamboo berfungsi menjaga keamanan pengunjung pada lokasi curam/terjal. Kegiatan pendampingan KKN untuk pengembangan obyek wisata Glamping Lembah Surga berhasil dilaksanakan dengan terealisasinya semua program kerja yang telah dibuat.

Key word : **Abstract :**

*Directions,
Glamping of
Heaven
Valley, hand
railing,
information
boards,
tourist
village.*

Assistance aims to Glamping of Heaven Valley as a tourist destination is carried out through various work programs. Assistance is carried out from June 20 to August 3, 2022, located in Karang Sidemen Village. Various work programs are carried out in mutual cooperation with partners so that Karang Sidemen Village as a tourist village can provide a peaceful environment and a memorable experience for tourists. This method is also expected to further increase the existence and popularity of the village as a tourist village. Some of the mentoring work programs carried out include cleaning the Glamping of Heaven Valley area to make it look clean and the scenery clear, making and installing information boards, making and installing directions to Glamping of Heaven Valley, and making hand railings around steep areas in Glamping of Heaven Valley. The results of assistance are the achievement of cleaning the Glamping of Heaven Valley area in accordance with the plan, the availability of information boards as a medium for delivering information to the public/community, the availability of road signs as signs (signs) on the side of the road as a marker of the shape of the road, the direction of the road. the road, the speed of the vehicle that must be carried to the Glamping of Heaven Valley, and the presence of hand railing that functions to maintain the safety of visitors in steep/steep locations.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Suliantini, N. W. S., Hidayat, E., Ardi, I. N., Maolana, S. A. R., Fadhullah, N. M., Hartati, T. S. F., Sofia, R., Kartika, Y., Irmayanti., Zulqaidah, N., Elvianah., & Azalia, S. P. M. (2022). *Optimalisasi Pengembangan Objek Wisata Glamping Lembah Surga Melalui Pendampingan KKN Tematik Unram. Jurnal Abdi Insani, 9(4)*, 1564-1571. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.757>

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini telah mengalami pergeseran dari pariwisata massal ke pariwisata alternative (Neil & Wearing 1999; Siswanto, 2012). Adapaun hal yang melatarbelakangi adalah adanya perubahan pandangan wisatawan tentang pentingnya pariwisata berbasis pada konservasi lingkungan serta pemberdayaan masyarakat lokal (Rizkiyanto dan Topowijono, 2018). Salah satu bentuk pariwisata alternative yang mengutamakan kelestarian lingkungan dan berbasis pemberdayaan masyarakat adalah desa wisata (Herdiana, 2019).

Desa Wisata merupakan kelompok masyarakat dengan penduduk dalam suatu wilayah terbatas, saling berinteraksi satu dengan lainnya secara langsung dalam suatu pengelolaan, memiliki kepedulian dan kesadaran berperan bersama-sama dalam menyesuaikan keterampilan setiap individu yang berbeda-beda. Desa wisata dibentuk untuk meningkatkan peran masyarakat dalam meningkatkan sector pariwisata serta dapat bermitra dan bersinergi dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas kepariwisataan (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

Nusa Tenggara Barat mencanangkan 99 desa wisata yang tersebar di 10 kabupaten/kota yang berdasarkan pada potensi alam, budaya serta karya kreatif masyarakatnya. Adapaun rincian kesepuluh kabupaten/kota tersebut adalah Kabupaten Bima 10 desa, Kabupaten Dompu 9 desa, Kota Bima 4 desa, Sumbawa 9 desa, Kabupaten Sumbawa Barat 8 desa, Kota Mataram 4 desa, Kabupaten Lombok Barat 13 desa, Kabupaten Lombok Timur 18 desa, Kabupaten Lombok Utara 8 desa dan Kabupaten



Lombok Tengah 16 desa. Salah satu desa yang ditetapkan dalam program desa wisata di Nusa Tenggara Barat adalah Desa Karang Sidemen (Jackysan, 2022).

Dusun Rangkep merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Desa Karang Sidemen Batukliang Utara, Kecamatan Batukliang, Lombok Tengah. Salah satu potensi wisata yang ada di Dusun Rangkep adalah Glamping Lembah Surga. Glamping Lembah Surga di bagian Timur berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Rinjani. Masyarakat yang ramah dan kehidupan yang masih menerapkan gotong royong menjadi ciri khas daerah tersebut.

Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penataan dan pembangunan daerah wisata Glamping Lembah Surga yaitu kurangnya penataan pembuangan sampah, irigasi yang kurang memadai, dan jalur Dusun Rangkep menuju Glamping Lembah Surga yang kurang memadai sehingga dikhawatirkan dapat menyulitkan wisatawan yang akan berkunjung.

Gotong Royong diharapkan dapat memberi manfaat berupa semakin tertatanya daerah sekitar Glamping Lembah Surga baik dari segi tatahan maupun dari segi lingkungan desa sebagai desa wisata sehingga dapat memberikan lingkungan yang nyaman dan pengalaman yang membekas bagi wisatawan dengan harapan lebih meningkatkan eksistensi dan popularitas desa sebagai desa wisata.

Model penataan dan pengembangan dengan menitikberatkan pada konservasi lingkungan, partisipasi masyarakat, dan partisipasi mitra kerja. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram bersama dengan masyarakat, POKDARWIS, KTI dan FORMASI bergotong royong membersihkan Glamping Lembah Surga untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisatawan di Glamping Lembah Surga serta sebagai langkah awal persiapan pembuatan spot foto.

Dewasa ini, informasi telah menjadi kebutuhan di kalangan masyarakat. Informasi disebarakan dengan berbagai macam media, mulai dari media tradisional sampai kepada media modern. Papan informasi merupakan salah satu media sebagai sarana penyampaian informasi kepada publik/masyarakat. Papan informasi berfungsi sebagai transparansi dan akuntabel kepada masyarakat agar memiliki akses terhadap informasi (Universitas Syiah Kuala Sites, 2015).

Penunjuk jalan adalah rambu-rambu (tanda) yang ada di pinggir jalan sebagai penanda bentuk jalan, arah jalan, kecepatan kendaraan yang harus dijalankan, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Papan penunjuk jalan berfungsi untuk memberikan arah ke suatu tempat yang biasanya terdiri atas beberapa arah seperti ke depan, kanan, dan kiri. Glamping Lembah Surga tidak memiliki penunjuk jalan yang memadai pada setiap sudut jalan. Oleh karena itu, melalui Kuliah Kerja Nyata ini, kami membuat papan penunjuk jalan yang terbuat dari kayu yang dicat warna kuning dan hijau.

Kekurangan lain tetapi juga merupakan salah satu kelebihan Glamping Lembah Surga adalah letaknya yang cukup tinggi dengan lereng curam di sebagian sisinya membatasi sungai yang berkelok di bawahnya. Keamanan wisatawan menjadi salah satu prioritas sebuah obyek wisata, sehingga sisi lereng curam perlu diberi pembatas atau hand railing.

Keseluruhan kegiatan pendampingan dalam pengembangan obyek wisata glamping lembah surga bertujuan agar glamping lembah surga menjadi salah satu destinasi wisata di Desa Karang Sidemen untuk mendukung desa sebagai salah satu desa wisata di Nusa Tenggara Barat dari 99 program desa wisata yang dicanangkan pemerintah Provinsi NTB. Pengembangan obyek wisata ini akan bermanfaat dalam mengelola wisata yang berbasis pada kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan dengan menerapkan berbagai program kerja. Kegiatan ini bekerjasama dengan kelompok pemuda, kelompok masyarakat, POKDARWIS, KTI, FORMASI dan KKP UIN Mataram Karang Sidemen. Gotong royong dilakukan untuk mempererat hubungan dengan masyarakat dan mitra kerja dan meningkatkan potensi wisata glamping lembah surga.

1. Pertemuan Pendahuluan

Kegiatan dimulai dengan melakukan pertemuan dengan kepala desa dan perangkat desa untuk berdiskusi terkait kegiatan gotong royong bersama masyarakat. Diskusi tersebut bertujuan

untuk mendapatkan kesepakatan terkait waktu, mekanisme, dan pihak yang akan terlibat dalam kegiatan gotong royong. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, waktu gotong royong disepakati pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 dan Minggu, 17 Juli 2022. Rencana kegiatan gotong royong dimulai dari membersihkan area Glamping Lembah Surga, dan pihak yang terlibat adalah seluruh organisasi Desa Karang Sidemen.

Keberhasilan pembuatan dan pemasangan penunjuk jalan serta papan informasi diperlukan persetujuan oleh pihak yang bersangkutan atau pimpinan daerah titik penunjuk jalan serta lokasi penempatan papan informasi. Oleh karena itu, dilakukan pertemuan dengan sejumlah pihak tersebut guna memperlancar kegiatan. Hasil dari pertemuan tersebut yaitu tercapainya kesepakatan serta persetujuan oleh pihak yang bersangkutan.

2. Penyebaran Undangan

Undangan gotong royong dibuat untuk mengundang secara resmi pihak yang akan terlibat dalam kegiatan gotong royong. Undangan tersebut disebar pada hari Kamis, 14 Juli 2022 dan ditujukan kepada Kepala Desa, POKDARWIS, KTI, FORMASI, dan KKP UIN. Undangan tersebut diterima dengan baik oleh para pihak.

3. Survey Lokasi Pelaksanaan Program Kerja

Obyek wisata Glamping Lembah Surga memiliki potensi untuk dikembangkan. Survey adalah suatu hal utama yang harus dilakukan. Survey merupakan sarana untuk mengumpulkan data dari narasumber (Adiyanta, 2019). Metode survei biasanya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (Sugiyono :2013).

Setelah melakukan survey, tidak ada penunjuk jalan menuju Glamping sehingga obyek wisata ini kurang diketahui oleh khalayak luas. Maka dari itu, pembuatan penunjuk jalan disetujui dipasang pada 13 titik.

Survey pada obyek wisata Glamping menghasilkan informasi tentang Glamping Lembah Surga sangat sulit diakses oleh wisatawan serta warga Desa Karang Sidemen itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal itu adalah akan dibangun papan informasi yang memuat informasi mengenai letak, luas, peta, hingga informasi umum mengenai Glamping Lembah Surga.

Kondisi lingkungan Glamping Lembah Surga masih kotor dan belum tertata sama sekali. Rumput tumbuh tinggi, hamparan tanah yang tidak rata dan banyak sampah. Untuk mengatasi hal ini, upaya pembersihan lahan Glamping perlu dilakukan.

Keadaan Glamping Lembah Surga yang ada di atas bukit, dengan lereng yang curam membutuhkan sarana untuk menjaga keamanan pengunjung. Kondisi ini dapat diatasi dengan pembuatan hand railing di sekitar areal terjal di Glamping Lembah Surga

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, perancangan program kerja yang akan diterapkan pada obyek wisata tersebut ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan di obyek wisata Glamping Park terdiri dari:

1. Gotong royong pembersihan area Glamping Lembah Surga
2. Pembuatan Papan Informasi
3. Pembuatan Petunjuk Jalan
4. Pembuatan Hand Railing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan wisata Glamping Lembah Surga dicanangkan mulai tahun 2022. Pengembangan ini berdasarkan hasil kesepakatan antara Desa, Pokdarwis, tokoh masyarakat Desa Karang Sidemen dengan melibatkan KKN Tematik Tahun 2021-2022. Program unggulan yang dilaksanakan pada spot wisata Glamping Lembah Surga di Dusun Rangkep Desa Karang Sidemen ini adalah gotong royong pembersihan area Glamping Lembah Surga, pembuatan papan informasi, penunjuk jalan dan hand railing.

1. Gotong Royong Pembersihan Area Glamping Lembah Surga

Gotong royong merupakan salah satu kegiatan sosial dimana banyak individu yang terlibat untuk bekerja sama agar mencapai atau menyelesaikan sesuatu pekerjaan tertentu yang dianggap

berguna untuk kepentingan bersama. Pekerjaan gotong royong terdiri atas dua macam, yaitu pertama, kerja sama yang timbulnya dari inisiatif warga masyarakat itu sendiri atau bottom up (Sumarsono, 2010). Kerja sama ini terjadi karena ada kebutuhan yang besar dalam masyarakat. Kedua, kerja sama dari masyarakat itu sendiri, tapi berasal dari luar, biasanya berasal dari atas top down, berasal dari struktur yang ada dalam masyarakat itu sendiri, kebijakan dari atasan dan bermanfaat untuk kesejahteraan bersama.

Gotong royong sebagai salah satu budaya asli bangsa Indonesia, perlu dijaga dan dilestarikan sehingga tetap terjaga di masa mendatang (Pasya, 2011; Irfan, 2017). Oleh karena itu, upaya mentransmisikan gotong royong pada generasi muda menjadi sesuatu hal yang sangat penting.

Gotong royong harus digalakkan kepada generasi muda yang merupakan tonggak estafet yang meneruskan pembangunan di masa depan (Mulyani *et al.*, 2020). Gotong royong perlu diajarkan melalui kegiatan nyata sehingga timbul rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong menolong yang mengarah pada terbina rasa kesatuan dan persatuan (Pasya, 2011; Irfan, 2017). Begitu pula masyarakat Desa Karang Sidemen, gotong royong sudah menjadi tradisi bagi masyarakatnya. Warga bahu membahu dan bekerja sama setiap kali mendapat himbauan untuk melakukan kerja bakti dalam rangka memperbaiki sarana dan prasana lingkungan.

Kegiatan gotong royong dilakukan dengan kelompok masyarakat dan kelompok pemuda pada tanggal 16 Juli 2022 yang berlangsung dari pukul 08.00-12.00 WITA dilanjutkan pada tanggal 17 Juli 2022 yang berlangsung dari pukul 08.00-12.00 WITA di Glamping Lembah Surga, Dusun Rangkep, Desa Karang Sidemen, Batukliang Utara. Kegiatan gotong royong berjalan dengan lancar karena partisipasi dari kelompok masyarakat dan mitra sangat tinggi hingga mempercepat pelaksanaan kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong meliputi pengangkatan bambu dan pembersihan area di sekitar Glamping Lembah Surga.



Gambar 1. Kegiatan Gotong Royong KKN Tematik bersama Pokdarwis, Formasi dan membersihkan lahan Glamping Park Lembah Surga

Hasil dari gotong royong adalah tercapainya pembersihan area Glamping Lembah Surga sesuai dengan perencanaan. Kegiatan gotong royong yang terealisasi yaitu pembersihan ilalang, dan sampah di sepanjang area Glamping, pengangkatan bambu untuk pembuatan spot foto, serta dihasilkan ide pembuatan spot foto serta titik lokasi penempatan spot foto. Gotong royong yang dilakukan semakin mempererat hubungan antara anggota KKN dengan para mitra.

2. Papan Informasi

Pengadaan papan informasi di Glamping Lembah Surga dilaksanakan oleh semua anggota kelompok KKN. Program ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 18 - 19 Juli 2022.

Pembuatan papan informasi dilakukan mulai dari penyiapan papan, pengecatan, pembersihan dan penjelasan fungsi papan informasi sebagai media penyampaian informasi di Glamping Lembah Surga kepada masyarakat dan penulisan informasi tentang obyek wisata Glamping Lembah Surga. Hasil dari kegiatan ini adalah tercapainya kemudahan mengakses informasi terkait Glamping Lembah Surga.



Gambar 2. Papan informasi berisi informasi tentang obyek wisata Glamping Lembah Surga

3. Penunjuk Jalan

Dengan adanya penunjuk jalan yang terpasang di setiap persimpangan, wisatawan dapat mengetahui dengan pasti arah Glamping Lembah Surga, sehingga dapat memudahkan wisatawan menuju Glamping Lembah Surga. Pemasangan papan penunjuk jalan dilakukan di sejumlah titik yaitu 13 titik, dimulai dari pertigaan Alfamart Teratak hingga sepanjang jalan menuju Glamping Lembah Surga. Setelah pemasangan penunjuk jalan, diharapkan wisatawan yang menuju Glamping Lembah Surga lebih mudah mengakses Glamping, tanpa kesulitan dan tidak tersesat.



Gambar 3. Petunjuk Arah Menuju Obyek Wisata Glamping Park

4. Hand Railling

Railing adalah media pengaman yang sering dipasang di tangga dan balkon di hunian bertingkat. Bentuknya berupa dinding atau pagar yang dilengkapi dengan pegangan tangan.



Gambar 4. Hand Railling di Glamping Park

Hand railling atau pagar pembatas adalah salah satu prasarana yang dirancang untuk dijadikan sebagai pengaman bagi wisatawan. Pengadaan hand railling atau pagar pembatas di Glamping Lembah Surga ini sangat penting dalam pengembangan area wisata karena terdapat perbedaan elevasi yang cukup signifikan di Glamping Lembah Surga. Glamping lembah Surga terletak di daerah dataran tinggi dan sekitarnya merupakan lembah dan perbukitan sehingga sangat dibutuhkan pembatas dua area ini agar terciptanya objek wisata yang aman.

Hand railling dibuat dari bambu. Hal ini dikarenakan banyak tanaman bambu yang ada di sekitar Glamping. Desain hand railling dirancang sedemikian rupa untuk menambah keharmonian dengan alam Glamping. Pemasangan hand railling atau pagar pembatas adalah sepanjang 155 meter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan glamping lembah surga telah dilaksanakan melalui berbagai program kerja, yaitu pembersihan area wisata, pembuatan hand railling, pembuatan papan penunjuk arah dan pembuatan papan informasi. Partisipatif masyarakat dan para mitra cukup tinggi dalam berbagai kegiatan secara bergotong royong menjadikan glamping lembah surge sebagai salah satu destinasi wisata di Desa Karang Sidemen.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan bersama Pokdarwis Karang Sidemen Lombok Tengah dan Formasi Karang Sidemen beserta masyarakat, saran yang dapat diberikan adalah tingginya tingkat partisipasi masyarakat terutama keterlibatan Mitra (Pokdarwis dan Formasi) tetap dijaga dan masyarakat agar lebih peduli terhadap wisata glamping park sebagai icon Desa Karang Sidemen Kab. Lombok Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM UNRAM yang telah memfasilitasi KKN Tematik Periode Juni - Agustus 2022 di Desa Karang Sidemen; Bapak Kepala Desa Karang Sidemen (Yuda Praya Chindra Budi, SH) beserta perangkat desa, kelompok masyarakat, kelompok pemuda, POKDARWIS, KTI, FORMASI,

KKP UIN Mataram yang telah membantu dan menyumbangkan ide serta mendukung kelancaran pendampingan obyek wisata Glamping Lembah Surga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4), 697–709.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA*, 6 (1): 63-86.
- Irfan, M. (2017). Metamorfosis Gotong Royong dalam Pandangan Konstruksi Sosial. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1): 1-140.
- Jackysan. (2022). Daftar Lengkap Desa Wisata Di Nusa Tenggara Barat (NTB). GEMPI Generasi Pesona Indonesia. <https://www.genpilomboksumbawa.com/7155/daftar-lengkap-desa-wisata-di-ntb.html>. Diakses tanggal 23 Desember 2022.
- Jannah, A. M. (2015). *Kajian Teori Gotong Royong*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani., Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2):225-238.
- Neil, J. & Wearing, S. (1999). *Ecotourism: Impacts, Potentials and Possibilities*. Oxford (USA) : Reed Educational and Professional Publishing Ltd.
- Pasya, G. K. (2016). Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat. *Sosietas* 1(1). DOI: <https://doi.org/10.17509/sosietas.v1i1.1106>.
- Rizkianto, N., & Topowijono. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(2), 20–26.
- Siswanto, H., Anggoro, S., & Sasongko, D. P. (2012). Strategi Optimasi Wisata Massal Di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Grojogan Sewu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(2), 100–110.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (ID) : Alfabeta.
- Sumarsono. 2010. *Sosiologi*. Yogyakarta (ID) : Pustaka Belajar.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 3(2): 2337-3520.
- Universitas Syiah Kuala. (2015). *Pembuatan dan Pemasangan Papan Informasi*. Aceh (ID) : Universitas Syiah Kuala Sites.